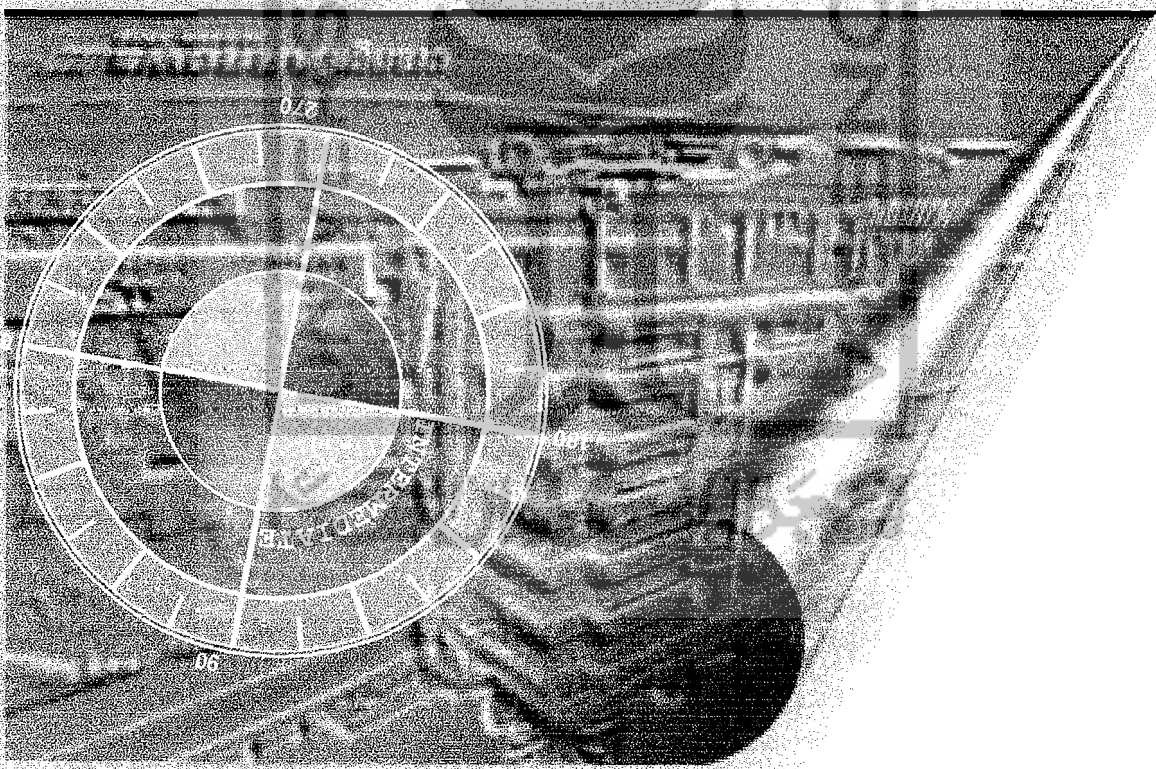
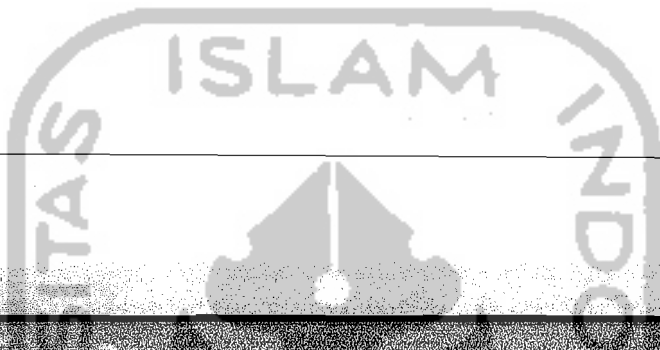


Servizi International Circuit and the Facilities Accommodation at Bogor

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100



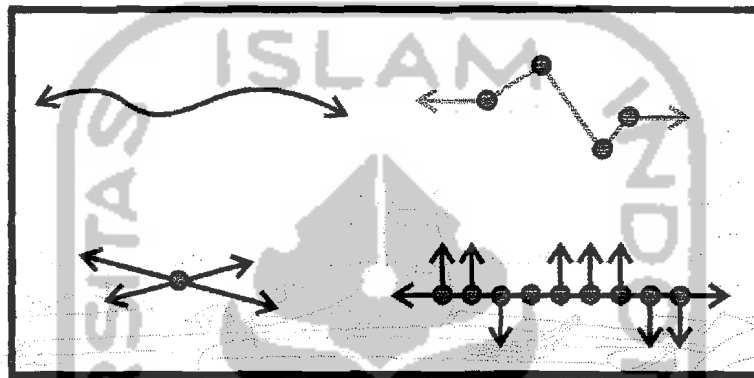
LAMPIRAN

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Lampiran-01 // Konfigurasi alur gerak

1. Linier

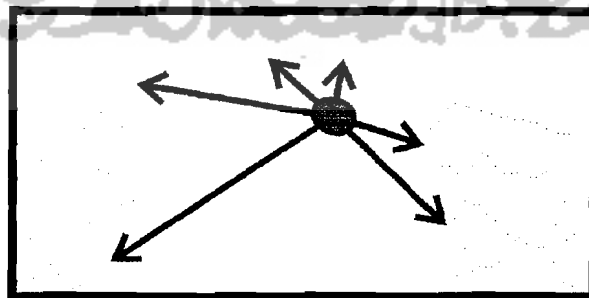
Semua jalan adalah linier dan mempunyai titik awal yang membawa kita menyusuri urutan-urutan ruang ke tujuanj akhir kita, dapat melengkung atau terdiri atas segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang ataupun membentuk kisaran (*loop*).



Gambar 1. Pola alur gerak *Linier*

2. Radial

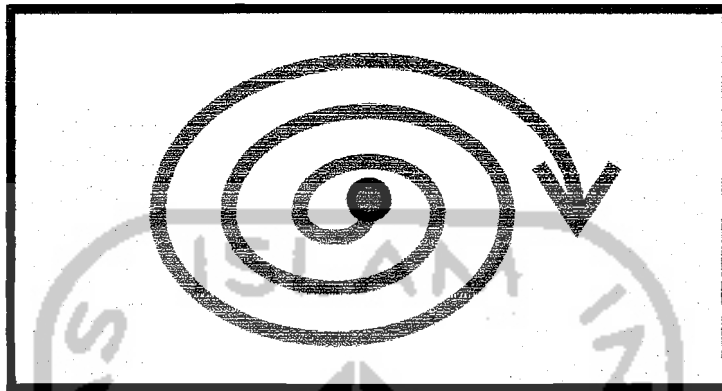
Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat / titik bersama.



Gambar 2. Pola alur gerak *Radial*

3. Spiral

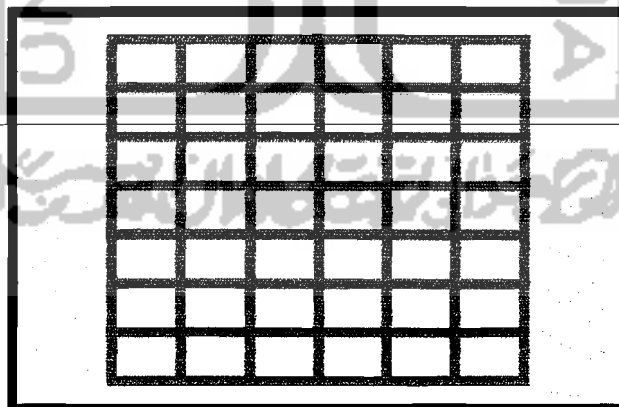
Suatu jalan menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.



Gambar 3. Pola alur gerak *Spiral*

4. Grid

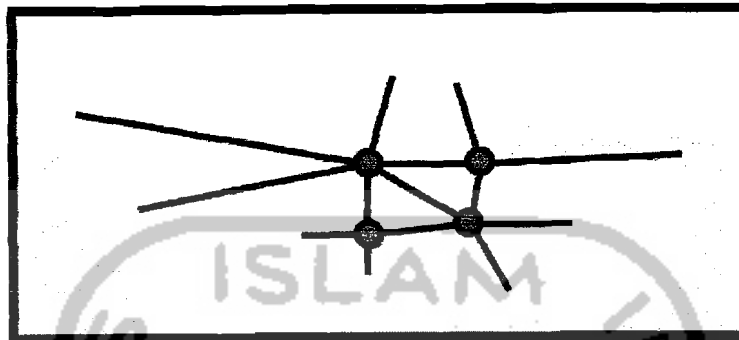
Terdiri atas duaset jalan-jalan sejajar yang berpotongan jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.



Gambar Pola alur gerak *Grid*

5. Network

Suatu bentuk jaringan yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu didalam ruang.



Gambar Pola alur gerak *Network*

6. Komposit

Kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindari kebingungan orientasi dapat menggunakan perbedaan skala, bentuk dan panjangnya.

(Sumber : Francis DK. Ching, "Arsitektur ; Bentuk dan Ruangnya", 1996)

Lampiran-02 // Jenis bahan, sifat dan kesan penampilannya

No.	Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
1.	Kayu	Mudah dibentuk, untuk konstruksi ringan dan memungkinkan bentuk-bentuk lengkung.	Hangat, lunak, alamiah dan menyegarkan.	Untuk bangunan rumah tinggal dan bangunan-bangunan kecil lainnya.
2.	Batu bata	Dinamis, fleksibel, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung / pengisi.	Praktis	Untuk bangunan perumahan, bangunan monumental, semua macam bangunan.
3.	Semen	Untuk eksterior, dapat diberi segala macam warna mudah rata / homogen dan mudah di buat	Dekoratif dan masif	Semua macam bangunan
4.	Batu alam	Alami, dapat dibentuk, tidak butuh proses	Berat, kasar, sederhana, alamiah	Bangunan umum dan komersial
5.	Alumunium	Effisien	Ringan dan dingin	Bangunan umum dan komersial
6.	Kaca	Tembus cahaya, tidak bersifat isolasi.	Dinamis dan ringkih	Sebagai pengisi
7.	Plastik	Mudah dibentuk dan diwama.	Ringan, dinamis dan informal.	Bangunan informal dan non-permanent
8.	Metal	Effisien.	Ringan, dingin	Bangunan komersial
9.	Beton	Hanya menahan gaya tekan.	Formil, keras, kaku, mudah dibentuk., kokoh	Bangunan besar, Bangunan monumental
10.	Marmer	Kaku dan sukar dibentuk	Mewah, kuat, fomil, kokoh, keras, tahan lama.	Bahan penyelesaian bangunan mewah, bangunan monumental.
11.	Baja	Dapat menahan gaya tarik.	Keras, kokoh dan kasar	Bangunan besar dan bangunan utilitas.

Tabel 1. Jenis bahan, sifat dan kesan penampilan

Lampiran-02 // Jenis bahan, sifat dan kesan penampilannya

Daya serap vegetasi terhadap bising

No.	Jenis dan tinggi tanaman		Daya serap bising oleh tumbuhan	Presentase serapan oleh tanaman berdasarkan lebar halaman	
	Jenis	Tinggi (m)	Serapan Bunyi	Lebar halaman	Pengurangan bising
1.	Tanaman rapat :				
	a. Beringin	7 – 10	0,16	10 m	9,7 %
	b. Daun salam	7 – 10	0,16		
	c. Galinggem	4 – 7	0,15		
	d. Kayu manis	4 – 7	0,15		
	e. Kenari	7 – 10	0,16		
	f. Tanjung	4 – 7	0,14		
	g. Bungur	4 – 7	0,14		
2.	Tanaman renggang				
	a. Cemara Norfolk	4 – 7	0,15	30 – 40 m	10,121 %
	b. Cemara kipas	4 – 7	0,15		
	c. Dammar	4 – 7	0,15		
	d. Glodongan	4 – 7	0,15		
	e. Nam-nam	3 – 5	0,11		
	f. Sawo kecil	3 – 4	0,1		
	g. Bunga sapu tangan	4 – 6	0,12		
3.	Bambu	4 – 7,5	0,15	25 – 25 m	10,121 %
4.	Palm	3 – 12	0,06	35 m	10,121 %
5.	Teh-tehan	85 – 112	0,32	10 m	9,7 %
6.	Rumput tebal	10 – 12	0,15	10 m	9,7 %

Tabel 2. Daya serap vegetasi terhadap bising
(Sumber : R. Artha CK, Laporan Kerja Praktek, Hasil Studi Komparasi antara literatur dengan data dilapangan, 2001)